

**NAMA: Afy Nurul Aini**

**NPM: 2513031074**

**KELAS: 2025 C**

**MATA KULIAH: Model dan Inovasi Pembelajaran Ekonomi**

## **A. Analisis Masalah**

Dari hasil asesmen awal di kelas XI SMA Nusantara, saya menemukan empat masalah utama.

1. Pemahaman peserta didik masih sebatas hafalan. Mereka bisa menyebutkan definisi inflasi, tetapi belum bisa menjelaskan mengapa harga-harga naik, apa saja penyebabnya (misalnya permintaan yang meningkat, biaya produksi yang naik, atau distribusi yang terganggu), dan bagaimana dampaknya pada daya beli rumah tangga. Kemampuan mereka baru di tahap mengingat, sedangkan tujuan pembelajaran menuntut kemampuan menganalisis dan mengambil keputusan.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru. Ceramah, mencatat, dan latihan soal rutin membuat peserta didik lebih banyak menerima daripada berpikir. Cara ini tidak memberi ruang untuk berdiskusi, menafsirkan data, atau mempertahankan pendapat dengan bukti.
3. Minat dan konteks sekitar peserta didik belum dimanfaatkan, dan literasi data mereka masih lemah. Mereka antusias membahas harga beras dan cabai, tetapi pembelajaran belum memakai topik itu sebagai bahan belajar. Kemampuan membaca tabel, grafik, dan indeks harga juga belum pernah dilatih secara sengaja.
4. Keberagaman peserta didik belum diakomodasi. Kemampuan awal, minat, kecepatan belajar, dan kemampuan membaca data berbeda-beda. Ada yang sulit mengakses internet di rumah dan ada satu peserta didik yang memerlukan materi untuk pembaca layar. Padahal sekolah sudah punya LMS, proyektor, internet, simulasi digital, dan AI yang bisa dipakai dengan pengawasan, tetapi belum dimanfaatkan dengan terarah.

Keempat masalah ini saling berkaitan. Karena pembelajaran didominasi ceramah dan latihan soal (masalah 2), peserta didik tidak pernah diminta menghubungkan konsep dengan kejadian nyata, sehingga pemahaman mereka berhenti pada definisi (masalah 1). Padahal minat mereka pada harga kebutuhan pokok (masalah 3) bisa menjadi pintu masuk yang kuat. Perbedaan karakteristik peserta didik (masalah 4) juga berarti satu cara mengajar yang seragam tidak akan menjangkau semuanya.

Dari situ terlihat bahwa kelas ini membutuhkan inovasi pembelajaran yang mengajak peserta didik menyelidiki masalah harga yang mereka temui sehari-hari dengan menggunakan data. Pembelajaran juga perlu dirancang kolaboratif, berdiferensiasi, dan tidak bergantung pada internet di rumah, supaya semua peserta didik bisa berpikir kritis, membaca data, dan mengambil keputusan ekonomi berdasarkan bukti.

## **B. Pemilihan Teori dan Model Pembelajaran**

### **Teori belajar**

Teori yang paling relevan menurut saya adalah konstruktivisme sosial dari Vygotsky. Menurut teori ini, peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Dalam kasus ini, pemahaman tentang inflasi akan lebih bermakna kalau dibangun dari harga yang benar-benar mereka lihat di pasar, bukan dari catatan yang disalin. Konsep *zone of proximal development* dan *scaffolding* juga cocok dengan kebutuhan kelas yang kemampuannya beragam, karena bantuan guru atau teman sebaya bisa disesuaikan dengan kesiapan masing-masing. Diskusi kelompok melatih peserta didik menyampaikan dan menguji argumen, dan itu sejalan dengan tujuan kolaborasi dan berpikir kritis.

### **Model pembelajaran**

Model utama yang saya pilih adalah Problem-Based Learning (PBL). Case method dipakai sebagai pemantik di awal pembelajaran, dan simulasi digital dipakai sebagai alat bantu saat penyelidikan. Alasan saya memilih PBL ada beberapa. Pertama, tujuan utamanya adalah menganalisis penyebab dan dampak inflasi serta mengambil keputusan berdasarkan bukti, dan tahapan PBL (orientasi masalah, penyelidikan, penyusunan solusi, evaluasi) sejalan dengan kemampuan itu. Kedua, kenaikan harga cabai dan beras adalah masalah nyata yang tidak punya satu jawaban pasti, sehingga cocok dijadikan masalah PBL dan sesuai dengan minat peserta didik. Ketiga, PBL mudah didiferensiasi, misalnya lewat pilihan komoditas, tingkat bantuan, dan bentuk produk akhir. Keempat, PBL bisa dilaksanakan dalam tiga sampai empat pertemuan untuk satu kelas yang terdiri atas 36 peserta didik.

Dibandingkan dengan case method, PBL lebih sesuai karena peserta didik tidak hanya membahas kasus yang sudah disiapkan guru, tetapi mencari dan mengolah datanya sendiri. Case method tetap berguna, tetapi lebih tepat sebagai pembuka. Dibandingkan dengan PjBL, PBL lebih sesuai karena PjBL berfokus pada produk dan memerlukan waktu lebih lama, sehingga ada risiko perhatian peserta didik lebih banyak tercurah pada tampilan produk (poster atau video) daripada pada analisis penyebab dan dampak inflasi. Kerja proyek di luar jam sekolah juga menyulitkan peserta didik yang aksesnya terbatas.

## **C. Perancangan Inovasi Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran: peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak inflasi terhadap daya beli rumah tangga serta mengusulkan kebijakan pengendalian harga berdasarkan data.

Masalah yang diangkat: *"Harga cabai dan beras di pasar sekitar kita naik beberapa bulan terakhir. Bagaimana pengaruhnya terhadap daya beli rumah tangga di lingkungan kita, apa penyebabnya, dan kebijakan apa yang paling tepat untuk mengendalikannya?"*

### **1. Sebelum pembelajaran**

Guru memberikan kuis diagnostik singkat dan angket tentang minat serta akses internet. Guru juga menyiapkan materi di LMS dalam bentuk teks terstruktur yang bisa dibaca pembaca layar, dengan grafik yang disertai tabel data dan deskripsi teks. Materi yang sama dicetak sebagai paket luring. Data

yang disiapkan berasal dari BPS (inflasi dan IHK) dan PIHPS (harga pangan harian). Berdasarkan hasil diagnostik, guru membentuk 7 sampai 9 kelompok heterogen beranggotakan 4 sampai 5 orang. Peserta didik mengerjakan diagnostik secara individu dan membaca ringkasan konsep dasar (harga, permintaan dan penawaran, IHK) di sekolah atau lewat paket luring. Hasilnya adalah gambaran kesiapan dan minat kelas serta kelompok yang sudah terbentuk.

## 2. Saat pembelajaran (3 sampai 4 pertemuan, mengikuti sintaks PBL)

| Fase                              | Kegiatan guru                                                                                                                         | Kegiatan peserta didik                                                                                                                                                                                                                                                                   | Bentuk kerja                                                               | Data dan media                                                                  |
|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Orientasi masalah              | Menayangkan kasus singkat tentang keluarga dengan pendapatan tetap dan grafik harga cabai serta beras; mengajukan pertanyaan pemantik | Mengamati kasus dan grafik, lalu merumuskan pertanyaan penyelidikan, misalnya mengapa harga naik dan siapa yang paling terdampak                                                                                                                                                         | Individu, lalu berpasangan                                                 | Proyektor, grafik harga                                                         |
| 2. Mengorganisasi belajar         | Membagi peran dalam kelompok (pengolah data, analis penyebab, analis dampak, penyaji kebijakan) dan membagikan LKPD                   | Menyusun rencana penyelidikan dan membagi tugas                                                                                                                                                                                                                                          | Kelompok                                                                   | LKPD di LMS dan versi cetak                                                     |
| 3. Penyelidikan                   | Memfasilitasi dan memberi bantuan bertingkat; mengarahkan penggunaan simulasi dan AI                                                  | Membaca tabel dan grafik harga serta IHK, menghitung persentase perubahan harga, mensurvei harga di pasar atau warung dekat rumah, mengidentifikasi penyebab, menjalankan simulasi keranjang belanja untuk melihat perubahan daya beli keluarga, dan mengecek saran AI dengan data resmi | Individu (mengolah bagian data masing-masing), lalu berbagi dalam kelompok | Spreadsheet atau simulasi di LMS, data BPS dan PIHPS, AI dengan pengawasan guru |
| 4. Menyusun dan menyajikan solusi | Memberi umpan balik dan templat laporan kebijakan                                                                                     | Menyusun rekomendasi kebijakan (misalnya operasi pasar, cadangan pangan, perbaikan distribusi) lengkap dengan bukti dan risikonya, lalu mempresentasikannya                                                                                                                              | Kelompok                                                                   | Proyektor, templat laporan kebijakan                                            |
| 5. Menganalisis dan mengevaluasi  | Memimpin diskusi kelas, meluruskan miskonsepsi, menyimpulkan                                                                          | Menanggapi presentasi kelompok lain dan menulis refleksi                                                                                                                                                                                                                                 | Kelas, lalu individu                                                       | Rubrik, lembar refleksi                                                         |

## 3. Setelah pembelajaran

Guru memberi umpan balik tertulis di LMS, menyiapkan remedial atau pengayaan sesuai hasil, dan melihat data LMS untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya. Peserta didik mengerjakan tes analisis tertulis secara individu, misalnya menjelaskan dampak kenaikan harga pada rumah tangga dengan kondisi berbeda, dan menulis refleksi tentang apa yang mereka pelajari. Peserta didik yang sudah tuntas bisa mengerjakan pengayaan tentang hubungan inflasi dan upah riil. Produk yang diharapkan adalah catatan analisis data harga, laporan kebijakan kelompok, refleksi individu, dan portofolio di LMS.

## D. Diferensiasi dan Inklusi

Untuk kesiapan belajar, saya menyediakan LKPD dengan tiga tingkat bantuan: langkah lengkap, langkah sebagian, dan terbuka. Peserta didik yang masih kesulitan membaca data diberi tabel yang sudah disederhanakan beserta contoh pengerjaan, sedangkan yang sudah cepat diberi tantangan tambahan seperti membandingkan inflasi antarkomoditas. Kelompok yang heterogen memungkinkan terjadinya tutor sebaya.

Untuk minat, setiap kelompok boleh memilih komoditas yang dikaji, misalnya beras, cabai, minyak goreng, atau biaya transportasi. Bentuk laporan kebijakan juga boleh bervariasi (infografis, presentasi, atau tulisan) selama memenuhi rubrik yang sama.

Untuk akses teknologi, semua pekerjaan inti dilakukan di sekolah dengan memanfaatkan LMS dan internet sekolah. Peserta didik yang tidak punya internet di rumah dibekali paket luring, dan tugas rumah dibuat ringan serta tidak wajib daring, misalnya mencatat harga langsung di pasar atau warung.

Untuk aksesibilitas, materi bagi peserta didik pengguna pembaca layar disusun sebagai teks terstruktur dengan judul, daftar, dan tabel yang benar, dan bukan berupa PDF hasil pindai. Setiap grafik diberi teks alternatif dan tabel datanya. Guru juga memastikan LMS dan simulasi bisa dipakai dengan keyboard dan pembaca layar. Kalau simulasi tidak bisa diakses, disediakan versi spreadsheet yang setara. Peserta didik tersebut diberi peran yang sesuai dalam kelompok dan teman pendamping, serta waktu tambahan bila perlu.

Agar capaian tetap setara, tujuan pembelajaran dan kriteria keberhasilan sama untuk semua peserta didik. Yang berbeda hanyalah jalur, bentuk bantuan, waktu, dan cara menyajikan hasil. Semua peserta didik dinilai dengan rubrik inti yang sama dan mengerjakan tes analisis individu yang sama. Bantuan dikurangi secara bertahap supaya peserta didik tidak terus bergantung.

## E. Evaluasi Keberhasilan dan Etika Penggunaan Teknologi

### Rancangan asesmen

| Jenis asesmen     | Instrumen                                                                                      | Yang dinilai                                               |
|-------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|
| Diagnostik        | Kuis awal, angket minat dan akses                                                              | Kesiapan dan kebutuhan peserta didik                       |
| Formatif (proses) | Checklist observasi kolaborasi, LKPD, log penggunaan AI, penilaian antarteman, jurnal refleksi | Proses penyelidikan dan kerja sama                         |
| Sumatif (hasil)   | Laporan kebijakan dan presentasi (kelompok); tes analisis tertulis berbasis data (individu)    | Pemahaman dan kemampuan mengambil keputusan berbasis bukti |

Laporan kebijakan dinilai dengan rubrik berskala 1 sampai 4. Indikator pada skor tertinggi adalah sebagai berikut.

| Kriteria          | Indikator (skor 4)                                                       |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| Analisis penyebab | Menyebutkan minimal tiga penyebab inflasi dan mengaitkannya dengan data  |
| Analisis dampak   | Menghitung dan menjelaskan perubahan daya beli rumah tangga dengan angka |
| Literasi data     | Membaca tabel dan grafik dengan benar serta mencantumkan sumber data     |

| Kriteria                  | Indikator (skor 4)                                                            |
|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| Rekomendasi kebijakan     | Usulan masuk akal, sesuai penyebab, dan mempertimbangkan manfaat serta risiko |
| Kolaborasi dan komunikasi | Pembagian peran jelas, semua anggota berkontribusi, penyajian runtut          |

Indikator keberhasilan yang dapat diamati:

- Sedikitnya 75% peserta didik mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada tes analisis individu.
- Sedikitnya 75% kelompok memperoleh skor minimal 3 pada rubrik laporan kebijakan.
- Setiap peserta didik mencantumkan minimal satu data beserta sumbernya dalam argumennya.
- Semua peserta didik, termasuk yang membutuhkan materi aksesibel, dapat menyelesaikan tugas inti.
- Skor tes akhir meningkat dibandingkan skor diagnostik.
- Dalam diskusi, peserta didik tidak lagi hanya menyebutkan definisi, tetapi sudah menjelaskan hubungan sebab dan akibat.

### **Penggunaan LMS, simulasi, dan AI secara bertanggung jawab**

LMS dipakai untuk membagikan materi, mengumpulkan tugas, memberi umpan balik, dan menyimpan portofolio. Data peserta didik dijaga kerahasiaannya, dan data aktivitas di LMS dipakai untuk membantu peserta didik, bukan untuk menghukum.

Simulasi dipakai dengan menjelaskan dulu asumsi dan keterbatasannya. Peserta didik diminta membandingkan hasil simulasi dengan data nyata dan mendiskusikan apa yang disederhanakan oleh simulasi tersebut, sehingga hasilnya tidak diterima begitu saja.

Penggunaan AI dilakukan di kelas di bawah pengawasan guru, terutama pada fase penyelidikan. AI dipakai untuk membantu memahami istilah atau memberi masukan pada draf, bukan untuk mengerjakan analisis. Peserta didik mencatat pertanyaan dan jawaban AI dalam sebuah log, lalu memeriksa angka dan klaimnya dengan sumber resmi seperti BPS, Bank Indonesia, atau PIHPS. Penggunaan AI harus disebutkan, data tanpa sumber tidak diterima, dan data pribadi tidak boleh dimasukkan ke AI. Peserta didik juga dilatih mengenali jawaban AI yang keliru atau tidak punya sumber. Untuk menjaga keaslian, guru memberi tes individu di kelas, mengajukan pertanyaan lisan singkat kepada anggota kelompok tentang analisis mereka, dan menilai proses kerja, bukan hanya hasil akhir.